

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyusunan, penerapan, dan evaluasi Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) pada proyek Pembangunan Rumah Susun Yayasan Lembaga Bina Jiwa Taqwallah – Pondok Pesantren Jabal Nur, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) telah berjalan sesuai ketentuan dan seluruh rangkaian pelaksanaan K3 mengacu pada Permen PUPR No. 10 Tahun 2021, Permen PUPR 21/2019, UU No. 1/1970, serta PP No. 50/2012.
2. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko menghasilkan pemetaan risiko yang komprehensif pada Pekerjaan struktur, arsitektur, dan MEP telah dianalisis secara sistematis sehingga tindakan pengendalian risiko dapat diterapkan secara tepat, terutama pada aktivitas berbahaya seperti pekerjaan ketinggian, pengangkatan material, penggunaan peralatan listrik, dan paparan bahan kimia.
3. Pengendalian risiko dan implementasi APD meningkatkan keselamatan pekerja dengan penggunaan APD meningkat dari 80–90% pada awal proyek menjadi 100% pada bulan ketujuh. Pengendalian teknik (scaffolding layak, guardrail, safety net), pengendalian administratif (SOP, izin kerja, JSA), serta promosi K3 terbukti efektif mengurangi potensi kecelakaan.
4. Program pelatihan, sosialisasi, dan komunikasi berjalan lancar dengan melakukan Safety induction, toolbox meeting harian, dan pelatihan teknis (APAR, P3K, bekerja di ketinggian) terbukti berkontribusi pada peningkatan pemahaman risiko dan pembentukan budaya keselamatan di lingkungan kerja.
5. Evaluasi kinerja K3 menunjukkan peningkatan signifikan menuju Zero Accident setelah melakukan laporan inspeksi harian, laporan mingguan, investigasi insiden, dan audit internal, jumlah temuan mayor menurun secara signifikan. Selama tujuh bulan terakhir, proyek mencapai Zero

Accident, dengan insiden hanya berupa near miss dan luka ringan yang telah ditindak lanjuti.

Budaya keselamatan mulai terbentuk secara berkelanjutan. Perubahan perilaku pekerja terlihat dari kepatuhan terhadap prosedur, ketertiban area kerja, dan partisipasi aktif dalam pelaporan kondisi tidak aman. Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi SMKK dalam mendukung kualitas, produktivitas, serta keberlanjutan proyek. Secara keseluruhan, penerapan K3 melalui penyusunan dan pelaksanaan RKK telah berhasil meminimalkan risiko, meningkatkan keselamatan kerja, serta mendukung pencapaian target mutu, waktu, dan biaya proyek konstruksi.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan K3 pada proyek konstruksi saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan SMKK perlu terus ditingkatkan secara konsisten, terutama pada pekerjaan berisiko tinggi, melalui penguatan pengawasan dan pengendalian risiko dilapangan.
2. Menambah frekuensi pelatihan khusus untuk pekerjaan berisiko tinggi seperti bekerja di ketinggian, penggunaan alat berat, serta penanganan bahan kimia perlu dilakukan secara periodik untuk memastikan kompetensi pekerja tetap terjaga.
3. Penguatan sistem pengawasan dan audit internal dilapangan perlu ditingkatkan pada area dengan pekerjaan simultan dan mobilitas material tinggi. Audit internal juga sebaiknya dilakukan minimal dua kali selama proyek berjalan untuk memastikan konsistensi penerapan SMKK.
4. Optimalisasi fasilitas darurat dan rambu keselamatan dengan melakukan pemeriksaan APAR, hydrant, jalur evakuasi, dan lampu darurat harus dilakukan lebih rutin, terutama pada area MEP dan lokasi dengan potensi kebakaran dan membuat rambu peringatan keselamatan disetiap tempat.
5. Peningkatan partisipasi pekerja dalam pelaporan Near Miss untuk sistem pelaporan bahaya (hazard report) dan near miss harus lebih dipromosikan

- dengan memberikan reward bagi pekerja yang aktif melaporkan kondisi tidak aman.
6. Pengembangan budaya K3 jangka Panjang dengan menerapkan pendekatan Safety Culture berbasis perilaku dengan program kampanye, penghargaan pekerja teladan, dan evaluasi rutin agar budaya keselamatan terbentuk secara permanen.
 7. Integrasi teknologi dalam pengawasan keselamatan yang disarankan penggunaan aplikasi inspeksi K3 digital, QR-code untuk izin kerja, atau sensor monitoring untuk area kerja berisiko guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pengawasan.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan sistem keselamatan konstruksi pada proyek sejenis dapat semakin optimal, berkelanjutan, dan mampu mencapai target Zero Accident secara konsisten.

